

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, terhadap *tax avoidance* pada semua perusahaan menurut sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan rata-rata ETR pada statistik deskriptif sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan lebih berpotensi terjadinya praktik penghindaran pajak dibanding sektor lain (sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi). Pendorong perusahaan pada sektor ini melakukan *tax avoidance* ini adalah variabel lain diluar ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (berdasarkan regresi data panel).
2. Profitabilitas (laba) lebih berpotensi mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang tercatat di BEI selama 2014-2018. Hal ini ditemui pada 4 sektor yakni sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.
3. Ukuran perusahaan hanya berpotensi mendorong terjadinya *tax avoidance* pada sektor aneka industri dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

4. *Leverage* (penggunaan utang untuk membiayai investasi) hanya berpotensi mendorong praktik *tax avoidance* pada sektor pertambangan.
5. Pada sektor lain, baik ukuran perusahaan, *leverage* (penggunaan utang untuk membiayai investasi), maupun profitabilitas (laba) tidak berpotensi mendorong terjadinya penghindaran pajak.
6. Profitabilitas lebih berpengaruh terhadap *tax avoidance* dibandingkan ukuran perusahaan dan *leverage*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada BEI sehingga belum tentu menggambarkan intensi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek di dalam penelitian ini untuk melakukan praktik *tax avoidance*.
2. Pada penelitian ini belum dapat menggambarkan alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut sektornya masing-masing.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang sektor mana saja yang berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak,

dan faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak, sehingga praktik penghindaran pajak di masa yang akan datang bisa diminimalisir.

2. Bagi Peneliti

- a. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan data kualitatif dari sisi pendapat/informasi dari perusahaan. Sehingga dapat dilihat kecenderungan praktik *tax avoidance* dari pandangan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji alasannya perusahaan melakukan penghindaran pajak sesuai dengan sektornya masing-masing.

